

Penggunaan Media Menempel Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di Tapas Cinta Rosul Sidoarjo

Windi Khoirunnisa¹, Eni Fariyatul Fahyuni²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; eni.fariyatul@umsida.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; eni.fariyatul@umsida.ac.id

Abstrak: Salah satu media yang mudah untuk dikerjakan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan menempel gambar. Dengan menempel anak menjadi lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, karena anak bisa mencoba menggunting atau merobek kertas sendiri, dan mengelem kertas pada gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan media menempel gambar pada anak usia dini serta mengetahui kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel gambar pada anak usia dini di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah 24 anak dalam satu kelas. Objek penelitian ini yaitu keterampilan motorik halus dengan menggunakan media menempel gambar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dan interpretasi data dilakukan secara induksi dan deduksi serta deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti ambil kesimpulannya mengenai penggunaan media menempel gambar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo bahwa penggunaan media menempel gambar di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo berjalan dengan baik. Dalam setiap kegiatan menempel gambar guru sudah menerapkan tahap demi tahap semaksimal mungkin, dengan menyiapkan pola yang diminati anak, kemudian menyiapkan bahan dan alat yang cocok untuk digunakan pada anak usia dini, sampai dengan mencontohkan cara menempel gambar dengan baik dan benar, sehingga mendapat respon yang penuh dan keantusiasan yang tinggi oleh anak-anak. Dengan penerapan media menempel gambar di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Keywords: media menempel gambar, motorik halus, anak usia dini

DOI:

<https://doi.org/10.47134/academia.v2i4.8>

*Correspondent: Eni Fariyatul Fahyuni

Email: eni.fariyatul@umsida.ac.id

Received: 11-10-2023

Accepted: 17-11-2023

Published: 28-12-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: One of the media that is easy to work with and can improve children's fine motor skills by pasting pictures. By sticking the child becomes easier improve motor skills, as children can try to cut or tear own paper, and glue the paper to the image. This research aims to identify the use of image paste media in early childhood and know it fine motor skills through pasting pictures on PAUD in TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo. This research uses descriptive qualitative research. Research subject There are 24 children in one class. The object of this research is fine motor skills with using image paste media. The data collection technique was carried out by observation, interview, and documentation. Data analysis and interpretation techniques are carried out induction and deduction as well as qualitative descriptive. Based on the results of research and discussion, researchers can draw conclusions about using picture paste media to improve motor skills This is smooth for PAUD at TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo which uses stick media photos at TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo went smoothly. In every activity paste the pictures that the teacher has done step by step as much as possible, with prepare a pattern that the child is interested in, then prepare materials and tools that are suitable for used in early childhood, up to examples of how to paste pictures with good and right, so that it gets a full response and high

enthusiasm by the children. With media applications, you can paste pictures on TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo improve fine motor skills in early childhood.

Keywords: *media paste picture, motor skills, childhood*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membangun potensi dan kemampuan diri (Kim et al., 2023). Dengan adanya pendidikan dapat menjadikan orang memiliki kualitas dalam dirinya. Perannya yang sangat penting dapat membantu kesuksesan anak dalam kehidupan bangsa dan Negara (Schindler et al., 2019). Oleh sebab itu semua sekolah berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan, baik itu di tingkat pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas maupun Perguruan Tinggi.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I Pasal 1 Ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan pada BAB 1 Ayat 14 tertulis bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang berperan sangat penting, karena dapat menentukan perkembangan dan kepribadian anak selanjutnya (Gomez et al., 2019). Pembelajaran yang baik sejak usia dini akan berdampak baik juga terhadap perilaku dan mentalnya, dan sudah pasti akan berpengaruh dengan prestasi belajar (Pattnaik & Jalongo, 2021). Pendidikan yang diterapkan di tahun-tahun pertama akan berpengaruh besar terhadap kualitas anak di masa depan. Selain itu (Savira & Suharsono, 2013a) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan. Anak usia dini yang masih berusia 2-5 tahun memiliki energi yang sangat tinggi. Energi yang dibutuhkan anak untuk melakukan berbagai kegiatan atau aktifitas yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan fisik, baik itu yang berkaitan dengan motorik halus seperti menggunting dan menempel. Keterampilan dan kemampuan pada anak usia dini memang tidak sempurna, namun sudah bisa melatih keterampilan motoriknya (Fitria, 2014a).

Pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam itu pendidikan yang berlangsung sejak anak masih kecil atau bisa dikatakan pada saat anak masih tidak mengetahui apa-apa sampai masa sudah mempunyai pengetahuan (S. Salati, 2012). Dalam pandangan islam pendidikan anak usia dini sangat urgen yang akan selalu membekas sepanjang hidupnya.

Apa yang akan ditanamkan pada anak sejak kecil baik itu dari segi baik atau buruk akan selalu ada dalam ingatannya. Sejalan dengan itu (Savira & Suharsono, 2013a) mendefinisikan pendidikan anak usia dini merupakan sebagai suatu upaya rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia *Golden Age* atau enam tahun. Dengan cara memberi stimulasi dan rangsangan berupa pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak, baik itu jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya dan akan berpengaruh baik juga untuk meningkatkan motorik halus pada anak.

Perkembangan anak usia dini sesuai dengan tahapan dan tingkat usia anak, dan dapat dikembangkan melalui 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni (Wulandari & Purwanta, 2021a). Dengan adanya 6 aspek tersebut berkelanjutan kepada perkembangan dan peningkatan motorik (Gonzalez et al., 2019). Maka dari itu melatih dan mengasah motorik pada anak sangat penting untuk dilakukan sebagai fungsi interaksi, kemudian diperhatikan lalu dikembangkan dan ditingkatkan, karena motorik merupakan aspek yang paling mendasar bagi anak untuk mencapai perkembangan yang baik dan penunjang bagi anak dalam kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun disekolah. Motorik merupakan salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pada masa tahun-tahun pertama atau saat usia dini, khususnya pada motorik halus (Lauricella et al., 2020; Syafril et al., 2018). Motorik halus membutuhkan kekuatan otot-otot kecil pada anak yang akan menghasilkan suatu keterampilan, oleh karena itu motorik halus memerlukan bantuan dari tangan dan mata, semakin baik pergerakan yang dihasilkan oleh motorik halusnya maka akan dapat mendorong anak untuk berkreasi dengan baik pula, contohnya seperti kegiatan menempel gambar yang telah disediakan (Ummu & Hamidah, 2016a).

Motorik halus dengan pertumbuhan fisik akan berkaitan terus menerus (Simpson et al., 2019). Dengan begitu pada saat otot-otot pergelangan tangan dan jari-jarinya sudah mulai merasakan kuat, maka akan berfungsi juga keterampilan-keterampilan motorik halus yang dikordinasi oleh otot-otot tangan, syaraf, dan mata akan berfungsi dengan baik. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang dewasa (Imroatus, 2016a). Sejalan dengan itu (Sujana, 2019a) mengungkapkan kemampuan motorik halus yang dialami anak berbeda-beda, baik itu dalam hal kekuatannya dalam memegang sesuatu maupun ketepatannya. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh pembawaan lahir dari anak atau rangsangan yang didapat dari orangtua atau lingkungannya. Dengan perbedaan itu, maka akan digunakan media yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui referensi-referensi dari buku, dalam melangsungkan pembelajaran pada anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan cara memberikan media-media tertentu, akan di temukan permasalahan-permasalahan kecil, misalnya seperti mengalami kekauan di pergelangan tangan dan jari-jarinya, kesulitan dalam menggerakkan pensil untuk menulis, dan tidak bisa berkonsentrasi karena kurangnya koordinasi antara tangan dan

mata. Sehingga dampak yang diakibatkan adalah membuat anak mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang melibatkan tangan dan mata seperti keterampilan dalam menempel, menggunting, menulis, dan menggambar. Hal ini juga terlihat pada TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo. TAPAS yang dimaksud disini adalah Taman Pembinaan Anak Sholih.

Hasil observasi awal, secara khusus pada anak usia dini di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo berusia 3-4 tahun, dan belum semuanya dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar, beberapa anak mengalami motorik halus yang sangat kurang, terutama dengan kemampuan jari-jarinya. Masih ada anak yang sulit memegang pensil dengan baik dan terlihat kaku dalam mengerjakan aktivitas lainnya. Anak yang mengalami keterlambatan dalam motorik halus mengalami kesulitan mengkoordinasi antar pergelangan tangan dan jari-jarinya. Dari jumlah 24 anak didik, 6 diantaranya mengalami keterlambatan motorik halus, dan 18 anak lainnya sudah mampu mengembangkan motorik halus walaupun belum sempurna. Berdasarkan pernyataan tersebut, sebagai solusi untuk memecahkan masalah dalam keterlambatan motorik halus pada anak usia dini di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo maka berikan media pada anak didik yang bertujuan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Media merupakan alat perantara untuk sarana pembantu memudahkan pemahaman anak dalam proses pembelajaran. Media juga berfungsi untuk membantu mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus pada anak. Keterampilan motorik halus tidak bisa muncul dan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus dilatih terus menerus dan dibiasakan.

Di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo ini menerapkan berbagai media belajar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, diantaranya yaitu menebali garis putus-putus, bermain lego, menyusun gambar potong-potong menjadi sempurna, mewarnai, menggunting, dan menempel. Di antara berbagai macam media yang telah diterapkan diatas, Salah satu kegiatan mudah untuk dikerjakan dan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan menempel gambar. Disini yang menjadi unggulan adalah kegiatan menempel gambar, selain mudah kegiatan menempel gambar ini banyak digemari oleh anak. kegiatan yang cukup asik dan tidak monoton membuat anak berantusias untuk melakukan kegiatan menempel gambar. Setelah dilakukan pengamatan pada saat memperhatikan anak melakukan kegiatan menempel gambar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menempel adalah suatu kegiatan menggabungkan antara satu komponen dengan komponen yang lain sehingga menjadi satu bentuk yang sempurna. Kegiatan menempel memang sangat sederhana hanya membutuhkan kertas dan lem pekat namun perannya sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian, media menempel gambar sangat cocok untuk digunakan sebagai pancingan agar anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo. Kegiatan menempel gambar sangat menarik minat anak, karena anak dapat merekatkan segala sesuatu dengan sesuka mereka. Dengan menempel anak menjadi lebih mudah untuk meningkatkan kemampuannya, karena anak bisa mencoba

menggunting atau merobek kertas sendiri, dan mengelem kertas pada gambar. Sebenarnya anak mempunyai potensi yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, maka dari itu harus banyak dilatih dan diasah. Dengan begitu, menggunakan media menempel adalah salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, selain itu kegiatan menempel gambar dapat memecahkan suasana kelas yang membosankan. Inilah yang melatar belakangi pemilihan media menempel gambar sebagai obyek penelitian dan akan menjadi inti utama dalam judul penelitian. Adapun penelitian ini berjudul "Penggunaan Media Menempel Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian yang lebih pengutamakan pengamatan dan survey langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif ini biasanya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Namun pemahaman tersebut tidak benar, karena dalam perkembangan di zaman sekarang ini ada juga penelitian kualitatif yang memerlukan bantuan perhitungan angka-angka, contohnya untuk mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang diteliti. (Dadang Sudrajat, 2019). Dalam proses penelitian data yang diperoleh harus terperinci, mendalam, dan jelas. Pendekatan kualitatif akan mendorong dalam pencapaian data yang bersifat lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument pertama dalam proses pengumpulan data yang bersangkutan langsung kepada objek penelitian atau narasumber. (Oktafiani Siska Puspita, 2019)

Subyek penelitian ini bagaimana penggunaan media menempel gambar untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, subyek yang akan dijadikan oleh peneliti adalah siswa yang meliputi anak usia 3 tahun sampai 4 tahun, kepala sekolah, dan guru di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo. Sedangkan Jenis dan Sumber Data Penelitian ini meliputi, a.) Sumber data primer, Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioer yang disebar pada para responden (siswa) serta hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo, maupun arsip lain yang dapat diambil dari lokasi penelitian. b.) Sumber data sekunder, Data ini diperoleh dari studi pustaka yang meliputi buku, dokumen, referensi dan sebagainya.

Selanjutnya, teknik pengumpulam data pada penelitian ini digunakan untuk membantu agar peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dan memperlancar kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. a.) Wawancara Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik wawancara dilakukan langsung di sekolah yaitu TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo baik itu kepada kepala sekolah, guru, wali murid, dan siswa. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat karena langsung berhadapan dengan obyek penelitian. b.) Observasi yang peneliti lakukan diantaranya adalah: 1. Cara guru dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak dalam menggunakan media menempel untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada

anak usia dini. 2. Keadaan dan situasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo. 3. Sikap anak dalam menerima media menempel gambar yang diberikan oleh guru di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo. 4. Kondisi sekolah di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo. C.) Dokumentasi, dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan peneliti diambil langsung di sekolah TAPAS Cinta Rosul.

Kemudian, teknis Analisis dan Interpretasi Data pada penelitian ini yaitu, a.) Induksi dan Deduksi. Induksi dan deduksi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data yang diambil melalui individu perorangan kemudian atas dasar data itu penulis dapat menyusun menjadi suatu ucapan umum. Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan cara induksi maka pengambilan data diperoleh dari salah satu pendapat guru dan siswa, dengan begitu sudah mewakili seluruh pendapat guru dan siswa di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo. b.) Deskriptif kualitatif, Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penilaian anak dalam proses menempel gambar yang digunakan patokan peneliti untuk mengetahui seberapa meningkatnya keterampilan motorik halus anak. Analisis data secara deskriptif kualitatif ini menggunakan bintang 4. Adapun bintang 1 artinya anak belum mampu, bintang 2 anak mampu dengan bantuan orang tua atau guru, bintang 3 anak mampu tanpa bantuan orang tua, bintang 4 anak mampu tanpa bantuan orang tua dan hasil sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum penerapan penggunaan media menempel gambar, peneliti melakukan langkah awal dengan mengamati terlebih dahulu tingkat keterampilan motorik halus anak di Tapas Cinta Rosul. Pada pengamatan awal peneliti akan memperoleh hasil motorik halus sebelum pratindakan yang selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil setelah mendapatkan tindakan penerapan media menempel gambar. Perbandingan yang peneliti lakukan disini bertujuan untuk mengetahui kemudian menunjukkan bahwa adanya peningkatan sesudah diberikan media menempel gambar. Pada penelitian sebelum dilangsungkan tindakan, terlihat siswa di Tapas Cinta Rosul mengalami keterlambatan keterampilan motorik halus atau belum mencapai tingkat perkembangan anak yang seharusnya. Seperti dalam memegang pensil belum sempurna, sulit meniambung garis putus-putus, dan kesulitan dalam melipat.

Observasi pratindakan ini dilakukan mulai pada tanggal 5 Januari 2022, pada saat itu menempel gambar sudah menjadi pembelajaran inti di Tapas Cinta Rosul namun dilihat masih banyak yang belum sempurna dalam perkembangan motorik halusnnya. Pada tahap ini peneliti dan guru berkerjasama atau melakukan kolaborasi dalam memberi stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak di Tapas Cinta Rosul.

Hasil kemampuan awal pada observasi tanggal 5 Januari 2022 di Tapas Cinta Rosul dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Lembar Observasi Anak Pratindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum mampu	3	13%
2.	Mampu dengan bantuan orang tua/guru	3	13%
3.	Mampu tanpa bantuan orang tua/guru	16	67%
4.	Mampu tanpa bantuan orang tua dan hasil sangat baik	3	13%
Jumlah		24	100%

Perencanaan awal yang dilakukan peneliti dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun secara seksama dengan guru kelas yang akan menjadi kolaborator, kemudian hasil dari perencanaan akan dikonsultasikan kepada kepala sekolah yang bertujuan untuk mendapat persetujuan. Adapun peneliti menjabarkan tahap perencanaan kegiatan yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Membuat rancangan kegiatan di setiap harinya, sebagai rincian untuk peneliti dan guru dalam proses kegiatan penelitian berlangsung. Kegiatan inti yang akan dilakukan dalam pembelajaran adalah kegiatan menempel gambar.
2. Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian yang digunakan berupa lembar pola gambar, kertas lipat yang telah dipotong kecil-kecil, dan lem perekat.
3. Mempersiapkan instrument yang dibutuhkan peneliti untuk menilai, berupa lembar observasi pegangan peneliti dan guru.

Kegiatan menempel di Tapas Cinta Rosul dilaksanakan dalam 1 minggu sekali, dengan begitu peneliti mengambil waktu tersebut untuk pelaksanaan penelitian. Peneliti melangsungkan penelitian setiap hari Kamis selama 4 kali dalam satu bulan. Pertemuan pertama dimulai pada tanggal 6 Januari 2022 dari pukul 08.00 – 10.00 WIB. Dalam proses penelitian diketahui bahwa penggunaan metode menempel gambar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah proses pelaksanaan sebagai berikut :

- Pertama, berdasarkan apa yang dilihat peneliti saat observasi langsung dilapangan guru menentukan pola gambar yang akan ditempel. Dalam tahap ini peneliti mengikuti tema yang telah ditentukan dalam rpp guru. Adapun tema yang belum disampaikan oleh guru yaitu tentang tanaman, dengan pemilihan tema tanaman tersebut maka bunga sebagai gambar yang akan digunakan untuk pola menempel gambar.

- Kedua, berdasarkan hasil observasi peneliti di TAPAS Cinta Rosul guru untuk menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan. Pada tahap ini peneliti beserta kolaborasi dengan guru memilih alat dan bahan yang aman dan tepat agar anak dapat terjaga. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu kertas yang bergambar, kertas lipat warna yang telah dipotong kecil-kecil, gunting dan lem perekat.

Hal ini sama dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Ekayaton selaku Guru di Tapas Cinta Rosul Sidoarjo, tahap ini merupakan tahap yang benar-benar harus diperhatikan oleh guru sebelum memulai kegiatannya, karena alat-alat dan bahan yang digunakan tidak semuanya bernilai aman untuk anak, melainkan masih ada alat yang dapat menielakai anak. Dengan begitu, peran guru sangat dibutuhkan untuk mengawasi setiap pergerakan anak, dan bertanggung jawab atas keamanan peserta didik.

- Ketiga, guru mengenalkan nama alat dan bahan yang akan digunakan sebelum dimulai kegiatan menempel gambar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru Tapas Cinta Rosul Sidoarjo yaitu Ibu Ekayaton bahwa pada langkah ini peneliti dan guru memberikan pengertian kegiatan secara klasikal yang berarti proses belajar mengajar dimana memberikan informasi dalam waktu yang sama dan dilakukan oleh seluruh anak di kelas.

Adapun hasil observasi peneliti dilapangan, dalam kesempatan ini anak membentuk lingkaran dalam proses pembelajarannya, karena bertujuan untuk anak lebih mudah memahami saat guru menjelaskan. Pada langkah ini peneliti dan guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan, dan memberikan penjelasan mengenai nama alat-alat apa saja yang dibutuhkan yang bertujuan supaya anak dapat mengenali nama-nama yang alat yang dibutuhkan untuk kegiatan menempel gambar, disini juga diharapkan nantinya anak dapat belajar menempel gambar dengan baik dan benar.

- Keempat, sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti di tahap terakhir ini guru mengawasi dan membimbing anak dalam kegiatan menempel gambar. Menurut hasil observasi peneliti, langkah awal yang dilakukan guru adalah memberi contoh kepada anak untuk mengoleskan lem perekat ke kertas lipat yang telah di potong kecil-kecil yang sudah disiapkan, kemudian membantu anak dalam menempelkan kertas lipat tersebut ke pola gambar bunga yang telah disediakan. Dengan begitu, anak akan lebih mudah dalam mengerjakan tugasnya, walaupun demikian anak akan tetap dalam pengawasan peneliti dan guru agar tidak ada kejadian yang tidak diinginkan.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti di Tapas Cinta Rosul Sidoarjo oleh Ibu mufidah yang mengatakan bahwa setelah guru memberikan contoh kepada anak-anak terlebih dahulu, anak-anak menjadi lebih tertarik dan lebih mudah dalam proses kegiatan menempel gambarnya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Mufidah, anak yang sudah menielesaikan tugas menempelnya boleh istirahat dan bermain, sehingga anak akan lebih semangat dalam menielesaikan tuga menempel gambarnya.

Pada hari pertama peneliti melakukan kegiatan metode menempel gambar untuk meningkatkan motorik halus anak, masih banyak anak yang motorik halusnya belum berkembang sempurna diusianya. Pada saat itu anak lebih cenderung malas dan tidak bersemangat karena merasa iri terhadap temannya lain yang sudah baik motorik halusnya.

Pada hari kedua, saat peneliti dan guru menerapkan metode menempel gambar masih ada beberapa anak yang belum mampu dalam menielesaikan tugasnya dengan baik karena terhalang motorik halusnya yang belum berkembang baik. Kemudian dihari ketiga, beberapa anak yang belum baik motorik halusnya perlahan menunjukkan peningkatan, disini dapat dilihat dari proses dan hasil anak dalam mengerjakan tugasnya. Di hari kedua

dan ketiga peneliti lebih fokus dan memperhatikan untuk membantu anak yang belum baik perkembangan motorik halusya. Namun, tidak lupa juga terhadap anak yang dirasa sudah mampu dan baik tetap mendapatkan pengawasan dari guru pendamping.

Pada hari terakhir yaitu hari keempat, peneliti mengamati anak dengan sangat teliti karena hari dimana peneliti memutuskan hasil dari penelitian. Ada beberapa anak yang mulai berkembang dan ada anak yang berkembang secara baik dalam proses melakukan kegiatan menempel gambar dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang sudah diperoleh, diketahui bahwa dari 24 anak yang menjadi subyek penelitian menunjukkan bahwa penerapan media menempel gambar pada anak usia dini di Tapas Cinta Rosul Sidoarjo sudah berkembang sesuai harapan 7 anak, berkembang dengan baik 13 anak, dan mulai berkembang 4 anak. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut : 1.) Memegang pensil dengan 2 jari secara baik dan benar. 2.) Menebali garis putus-putus. 3.) Melipat kertas. 4.) Menggunting

Hasil akhir untuk anak usia dini melalui penelitian dan penerapan media menempel gambar dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang penulis peroleh adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan awal motorik halus yang kini sudah mengalami peningkatan menjadi mulai berkembang sebelumnya mengalami perkembangan motorik halus yang sangat kurang. Dari hasil wawancara dengan Ibu Ekayatun bahwa 4 anak ini awalnya mengalami keterlambatan motorik halus yang sangat kurang, dimana pada saat pembelajaran berlangsung anak mengalami rasa malas dan kurang semangat yang disebabkan karena tidak bisa melakukan sesuatu dalam motorik halusya tidak seperti temannya yang lain. Sehingga berdampak pada hasil belajar anak. Pada saat langkah yang diambil peneliti untuk menerapkan media menempel gambar dan telah berkolaborasi dengan guru, maka dapat dilihat peningkatannya menjadi anak yang mulai berkembang motorik halusya.
2. Perkembangan awal motorik halus 13 anak yang kini sudah mengalami berkembang dengan baik sebelumnya mengalami motorik halus yang masih mulai berkembang yang bisa dibilang masih jauh dari kata sempurna. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mufidah mengatakan bahwa 13 anak ini awalnya memang sudah mulai berkembang motorik halusnya, dilihat dari nilai-nilai bintang 3 yang diperoleh dengan artin mampu tanpa bantuan orang tua. Namun pada saat anak mendapatkan pelatihan dari peneliti yang dibantu oleh guru yaitu penerapan media menempel gambar, maka dapat dilihat perkembangannya mulai meningkat dan berkembang secara baik.
3. Perkembangan awal motorik halus 7 anak yang kini sudah berkembang sesuai harapan sebelumnya mengalami motorik halus dimana masih mulai berkembang. Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ekayatun mengutarakan bahwa Pada saat itu 7 anak ini sudah mampu mengikuti instruktur yang diberikan guru namun belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada proses kegiatan yang ditujukan khusus untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu penerapan media menempel gambar oleh peneliti dan guru, maka

disini dapat dilihat perkembangan yang meningkat baik dengan berkembang sesuai harapan dan sudah pantas untuk diberikan bintang 4 oleh guru.

Adapun dapat dilihat hasil penelitian perkembangan motorik halus anak meningkat di Tapas Cinta Rosul Sidoarjo melalui tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Penelitian Setelah Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum berkembang	0	0%
2.	Mulai berkembang	4	17%
3.	Berkembang dengan baik	13	54%
4.	Berkembang sesuai harapan	7	29%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sangat berperan penting dalam setiap perkembangan yang dialami anak usia dini khususnya dalam kegiatan menempel gambar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Dengan upaya yang dilakukan guru dimana guru harus dari awal menyiapkan bahan ajar yang akan diajarka oleh anak, dari segi bahan dan alat yang dibutuhkan anak, memberikan penjelasan dan contoh yang baik dan benar pada anak mengenai media menempel gambar, serta ikut serta untuk membimbing dan mengawasi anak sehingga tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan adanya upaya penerapan yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru melalui media menempel gambar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak di Tapas Cinta Rosul Sidoarjo, telah menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi peneliti diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru di Tapas Cinta Rosul Sidoarjo telah berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media menempel gambar sama seperti apa yang sudah peneliti lakukan dalam penelitian.

Pada tahap awal, dimana merupakan kegiatan pertama pada penerapan media menempel gambar. Dengan segala perencanaan yang telah ditentukan guru dengan mengetahui dari rpp pembelajaran yaitu sampai di tema tanaman, dengan pemilihan tema tanaman tersebut maka bunga sebagai gambar yang akan digunakan untuk pola menempel gambar. Alasan guru mengambil obyek gambar bunga karena bunga adalah salah satu tanaman yang sering dijumpai oleh anak sehingga akan lebih mudah dipahami anak dan dapat membangkitkan rasa antusias serta minat pada anak.

Pada tahap kedua, yaitu kegiatan dimana guru menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan menempel gambar. Pada tahap ini guru harus dengan cermat dan teliti dalam pemilihan bahan dan alat pembelajaran. Hal ini tidak lain bertujuan agar bahan dan peralatan yang digunakan pada saat pembelajaran aman digunakan anak baik itu dari segi bahan maupun alat. Sehingga pada saat anak mulai pembelajarannya tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Karena disini anak menjadi tanggung jawab penuh atas gurunya.

Pada tahap ketiga, disini guru mulai masuk pada tahap awal kegiatan pembelajaran di kelas yakni, mengenalkan serta menjelaskan nama alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan media menempel gambar yang bertujuan agar anak dapat mengenali bahan dan alat sejak dini yang akan bermanfaat nantinya. Kemudian, setelah guru mengenalkan nama-nama bahan dan alat yang digunakan guru menerangkan pula bagaimana cara kerja kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar menumbuhkan minat anak serta merangsang keantusiasan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada tahap keempat, yakni guru berperan untuk mengawasi dan membimbing anak pada saat pembelajaran berlangsung. Disini guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam melaksanakan menempel gambar yang baik dan benar kepada anak, dengan cara guru mempraktekkan dalam mengoleskan lem perekat ke kertas lipat yang telah dipotong keil-kecil, kemudian menempelkan kertas lipat ke pola gambar. Setelah guru memberikan contoh cara menempel gambar, anak mulai mengerjakan kegiatan menempel gambar tersebut dengan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, anak tidak dibiarkan mengerjakan dengan sesuka mereka namun tetap dalam pengawasan serta dibimbing disetiap proses mengerjakannya.

Mengenai proses pembelajaran kegiatan menempel gambar anak di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo, peneliti dapat memperjelas melalui gambar sebagai berikut :

1. Anak melakukan pembelajaran kegiatan menempel



Gambar 1. Keadaan saat pembelajarn kegiatan menempel gambar

2. Guru memberi contoh serta membantu anak yang mengalami kesulitan



Gambar 2. Guru memberikan contoh dan membantu anak yang kesulitan

3. Anak menempel sendiri dengan baik



Gambar 3. Proses anak menempel sendiri

Setelah melaksanakan tahap keempat, anak diizinkan untuk beristirahat dan bermain bagi anak yang sudah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Bagi anak yang belum selesai akan tetap didampingi dan diberi semangat untuk dapat meniusul temannya yang sudah selesai. Pada saat anak selesai mengerjakan dan hendak beristirahat dan bermain, tidak lupa untuk berdoa setelah belajar dan sebelum makan dengan ibu guru atau peneliti.

Pada tahap terakhir yaitu penutupan pembelajaran, dimana anak diajarkan tanggung jawab untuk membereskan mainan yang telah digunakan dibantu oleh guru. Setelah itu anak bersiap-siap untuk pulang dengan duduk berlingkar dibawah dengan ibu guru. Kemudian, guru melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada anak tentang belajar apa saja pada hari itu, dan menanyakan pada anak hal apa saja yang dirasa sulit dalam kegiatan menempel gambar sehingga guru dan peneliti dapat memberikan contoh yan lebih baik untuk kedepannya, lalu berdoa pulang bersama-sama.

Simpulan

Penggunaan Media Menempel Gambar di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo berjalan dengan baik. Dalam setiap kegiatan menempel gambar guru sudah menerapkan tahap demi tahap semaksimal mungkin dengan meyiapkan pola yang diminati anak, kemudian menyiapkan bahan dan alat yang cocok untuk digunakan pada anak usia dini, sampai dengan mencontohkan cara menempel gambar dengan baik dan benar, sehingga mendapat respon yang penuh dan keantusiasan yang tinggi oleh anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak usia dini di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo mengalami peningkatan yang awalnya anak masih dikategorikan belum berkembang dan mulai berkembang, sekarang menjadi anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang secara baik. Dengan begitu telah dipastikan oleh peneliti bahwa kegiatan menempel gambar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dengan baik dan maksimal pada anak usia dini di TAPAS Cinta Rosul Sidoarjo.

Daftar Pustaka

- Afni, D., Harun, M. Y., & Elly, R. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Biji-Bijian Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuuk Aceh Besar. *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 1–12.
- Chandler, M. C., Gerde, H. K., Bowles, R. P., McRoy, K. Z., Pontifex, M. B., & Bingham, G. E. (2021). Self-regulation moderates the relationship between fine motor skills and writing in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 57, 239–250.
- Sudrajat, D., & Moha, I. (2019). Ragam Penelitian Kualitatif. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jaxbf>
- Fitria, I. (2014). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Slemanyogyakarta. 118.
- Gomez, R. E., Kagan, S. L., & Fox, E. A. (2019). Professional development of the early childhood education teaching workforce in the United States: An overview. *The Professional Development of Early Years Educators*, 11–28.
- Gonzalez, S. L., Alvarez, V., & Nelson, E. L. (2019). Do gross and fine motor skills differentially contribute to language outcomes? A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 10, 2670.
- Imroatus, S. (2016). Kegiatan Menempel Kolase Sederhana Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Di Slb C. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–13.
- Kim, J. J., Henry, D. A., & Dearing, E. (2023). Early childhood predictors of black children's achievement: Home, early care and education, and neighborhood contexts. *Early Childhood Research Quarterly*, 63, 337–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.01.001>
- Lauricella, A. R., Herdzina, J., & Robb, M. (2020). Early childhood educators' teaching of digital citizenship competencies. *Computers & Education*, 158, 103989. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103989>
- Oktafiani Siska Puspita. (2019). Metode Penelitian. *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 84(2019), 487–492.
- Pattnaik, J., & Jalongo, M. R. (2021). Early childhood education and care in the time of COVID-19: Introduction to a special issue of Early Childhood Education Journal. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 757–762.
- Puspita, O. S. (2019). Metode Penelitian. *Metod. Penelit. Ilm.*, 84(2019), 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Salati, H. S. (2012). *KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT ISLAM*.
- Salati, S. (2012). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Schindler, H. S., McCoy, D. C., Fisher, P. A., & Shonkoff, J. P. (2019). A historical look at theories of change in early childhood education research. *Early Childhood Research Quarterly*, 48, 146–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.03.004>

-
- Simpson, K., Adams, D., Alston-Knox, C., Heussler, H. S., & Keen, D. (2019). Exploring the sensory profiles of children on the autism spectrum using the Short Sensory Profile-2 (SSP-2). *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 49, 2069–2079.
- Sudrajat, M. I. M. D. (2019). *RAGAMPENELITIANKUALITATIF*.
- Sujana. (2019). *Melalui Kegiatan Mencoret, Merobek Dan Menempel (3M) Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Autis di Taman Kanak-Kanak Buah*. 01, 1–138.
- Syafril, S., Susanti, R., El Fiah, R., Rahayu, T., Pahrudin, A., Yaumas, N. E., & Ishak, N. M. (2018). *Four ways of fine motor skills development in early childhood*.
- Ummu, M., & Hamidah, W. (2016). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, 3(1), 56–64.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452–462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>